




Research Article

## Penerapan Prinsip Ontologis-Monisme dalam Pembelajaran PAI tentang Iman kepada Allah

Siti Fatmawati<sup>1</sup>, Irawan<sup>2</sup>, Erni Haryanti Kahfi<sup>3</sup>

1. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
E-mail: [sitiwatiz203@gmail.com](mailto:sitiwatiz203@gmail.com) 
2. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
E-mail: [irawan@uinsgd.ac.id](mailto:irawan@uinsgd.ac.id)
3. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
E-mail: [erni\\_hk@uinsgd.ac.id](mailto:erni_hk@uinsgd.ac.id)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 02, 2026  
Accepted : June 03, 2026

Revised : May 04, 2026  
Available online : July 02, 2026

**How to Cite:** Siti Fatmawati, Irawan and Erni Haryanti Kahfi. (2026) "The Implementation of the Ontological Monism Principle in Islamic Religious Education (PAI) Learning on Students' Understanding of Faith in Allah", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 1-8. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.3408.

### The Implementation of the Ontological Monism Principle in Islamic Religious Education (PAI) Learning on Students' Understanding of Faith in Allah

**Abstract.** This study aims to analyze the effect of implementing the Ontological Monism Principle in Islamic Religious Education and Character (PAIBP) learning on students' understanding of faith in Allah at SMP Negeri 2 Cileunyi, Bandung Regency. This research employs a quantitative approach with a quasi-experimental design using a Static Group Comparison model, involving two groups: an

experimental class taught using the Ontological Monism Principle and a control class taught through conventional methods. Data were collected through a posttest instrument in the form of a Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results show that the experimental class achieved a higher and more homogeneous mean score (53.83) compared to the control class (36.63), and demonstrated a more reflective and contextual understanding. Therefore, the implementation of the Ontological Monism Principle has a positive effect on improving students' conceptual understanding and spiritual awareness, and can serve as an effective and meaningful alternative model for PAIBP learning.

**Keywords:** Faith Understanding, Ontological Monism Principle, PAIBP Learning, Spiritual Awareness, Problem-Based Learning

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Prinsip Ontologis Monisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) terhadap pemahaman siswa mengenai iman kepada Allah di SMP Negeri 2 Cileunyi, Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen melalui model Static Group Comparison, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran berbasis Prinsip Ontologis Monisme dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui instrumen posttest berbentuk skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai lebih tinggi dan lebih homogen (53,83) dibandingkan kelas kontrol (36,63), serta menunjukkan pemahaman yang lebih reflektif dan kontekstual. Dengan demikian, penerapan Prinsip Ontologis Monisme terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman konseptual dan kesadaran spiritual siswa, sehingga dapat menjadi alternatif model pembelajaran PAIBP yang lebih efektif dan bermakna.

**Kata Kunci:** Pemahaman Iman, Prinsip Ontologis Monisme, Pembelajaran PAIBP, Kesadaran Spiritual, Problem-Based Learning

## PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan krusial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah masih terbatasnya pemahaman siswa terhadap konsep iman kepada Allah secara mendalam. Secara kuantitatif, hal ini tercermin dari capaian hasil belajar yang belum optimal, sedangkan secara kualitatif terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam mengaitkan konsep keimanan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Banyak siswa hanya mampu menyebutkan definisi iman secara normatif, tanpa disertai pemahaman reflektif yang menghubungkan keimanan dengan pengalaman empiris (Nurhasrat, 2024; Siregar, 2015). Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran PAIBP yang menekankan pembentukan kesadaran spiritual dengan praktik pembelajaran di kelas yang masih bersifat tekstual dan berorientasi pada hafalan.

Permasalahan tersebut semakin kompleks jika dikaitkan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa SMP yang telah memasuki tahap berpikir abstrak dan logis. Pada tahap ini, siswa seharusnya mampu melakukan proses analisis, refleksi, dan penarikan makna dari fenomena yang diamati (Nababan et al., 2025). Namun, pendekatan pembelajaran yang masih dominan konvensional cenderung tidak

memberikan ruang bagi siswa untuk mengamati, merenungkan, dan mengkonstruksi pemahaman secara mandiri (Kaharuddin et al., 2025; Setiawan, 2025). Akibatnya, pemahaman iman yang terbentuk hanya berada pada ranah kognitif, belum menyentuh aspek afektif dan spiritual secara mendalam.

Berbagai penelitian terdahulu telah berupaya mengatasi permasalahan tersebut melalui pendekatan kontekstual dan integrasi pengalaman nyata dalam pembelajaran agama. Penelitian Isnaniah (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, Putri et al. (2025) menemukan bahwa pengamatan fenomena alam mampu meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan karena belum mengkaji secara mendalam aspek filosofis yang mendasari hubungan antara realitas empiris dan konsep ketuhanan, khususnya dalam perspektif ontologis. Dengan kata lain, pendekatan yang digunakan masih bersifat pedagogis, belum menyentuh landasan ontologis sebagai dasar pemaknaan keberadaan.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, diperlukan suatu pendekatan yang tidak hanya menekankan aspek pedagogis, tetapi juga memiliki dasar filosofis yang kuat (Asy-Syahida et al., 2024; Syafei, 2025). Salah satu pendekatan yang relevan adalah Prinsip Ontologis Monisme, yang memandang bahwa seluruh realitas bersumber dari satu keberadaan mutlak, yaitu Allah Swt. Prinsip ini memberikan kerangka berpikir yang memungkinkan siswa memahami fenomena alam tidak hanya sebagai peristiwa fisik, tetapi sebagai tanda-tanda kebesaran Allah (I. Irawan, 2016). Dengan demikian, pembelajaran PAIBP dapat menjadi lebih kontekstual, reflektif, dan bermakna karena mengintegrasikan pengalaman empiris dengan pemahaman teologis.

Penelitian ini memiliki tujuan khusus untuk menganalisis pengaruh penerapan Prinsip Ontologis Monisme dalam pembelajaran PAIBP terhadap pemahaman siswa mengenai iman kepada Allah. Fokus penelitian ini adalah melengkapi keterbatasan penelitian sebelumnya dengan mengintegrasikan pendekatan ontologis ke dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa pengembangan model pembelajaran PAIBP yang tidak hanya berbasis pengalaman empiris, tetapi juga didukung oleh landasan filosofis yang sistematis.

Adapun yang ingin diuji dalam penelitian ini adalah apakah penerapan Prinsip Ontologis Monisme mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan kesadaran spiritual siswa secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hipotesis penelitian ini adalah bahwa pembelajaran berbasis Prinsip Ontologis Monisme memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman iman kepada Allah, baik dari aspek hasil belajar maupun kualitas penghayatan spiritual siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji efektivitas suatu pendekatan pembelajaran, tetapi juga mengkaji relevansinya dalam membangun pemahaman keimanan yang lebih integratif dan kontekstual.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu melalui desain *Static Group Comparison* (Anantasia & Rindrayani, 2025, hal. 7). Desain ini digunakan untuk membandingkan hasil belajar antara kelompok yang

diberi perlakuan dan kelompok yang tidak diberi perlakuan tanpa adanya pengacakan subjek secara penuh, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan Prinsip Ontologis Monisme terhadap pemahaman siswa mengenai iman kepada Allah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cileunyi Kabupaten Bandung yang terdiri atas tujuh kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu seperti kesetaraan kemampuan akademik dan kondisi pembelajaran (Hutami, 2024; Susanti, 2005; Unpar, 1998). Berdasarkan teknik tersebut, dipilih dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran PAIBP dengan menerapkan Prinsip Ontologis Monisme yang diintegrasikan dalam model *Problem-Based Learning* (PBL), sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (T. Irawan, 2025). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan Prinsip Ontologis Monisme, sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman siswa mengenai iman kepada Allah.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen posttest berbentuk kuesioner skala Likert yang disusun untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan sebagai alat ukur penelitian.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, rentang, dan standar deviasi hasil belajar siswa. Uji prasyarat analisis dilakukan melalui uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *t* untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang sekaligus diikuti dengan pembahasan untuk menginterpretasikan temuan secara komprehensif. Berdasarkan analisis dokumen pembelajaran berupa RPP, materi ajar, serta hasil angket, terlihat bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen dirancang secara sistematis dengan mengintegrasikan Prinsip Ontologis Monisme dalam setiap tahap pembelajaran. Integrasi ini tampak pada perumusan tujuan, kegiatan inti yang mendorong siswa mengamati fenomena alam sebagai representasi keteraturan wujud, serta evaluasi yang mengukur kemampuan siswa dalam mengaitkan fenomena empiris dengan konsep keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan pemahaman yang reflektif.

Hasil angket menunjukkan adanya perbedaan pola respons antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, sebanyak 70% siswa menyatakan sangat setuju dan 26,7% setuju terhadap pernyataan bahwa Allah merupakan sumber dari segala wujud. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami konsep Ontologis Monisme secara substantif setelah

mengikuti pembelajaran berbasis observasi fenomena alam dan refleksi. Sebaliknya, pada kelas kontrol, respons siswa cenderung homogen, yaitu 70% sangat setuju dan 30% setuju, tanpa adanya variasi jawaban. Meskipun secara persentase tampak tinggi, pola ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa lebih bersifat normatif dan belum melalui proses refleksi yang mendalam, karena tidak disertai keragaman respon yang mencerminkan proses berpikir kritis.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil analisis data posttest yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Pada kelas eksperimen, diperoleh rentang nilai 50–58 dengan rata-rata 53,83 dan standar deviasi 1,744. Nilai yang relatif homogen ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pemahaman yang merata setelah mengikuti pembelajaran berbasis Prinsip Ontologis Monisme melalui model *Problem-Based Learning* (PBL). Homogenitas tersebut mencerminkan bahwa proses pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar yang konsisten, terarah, dan efektif dalam membangun pemahaman konseptual siswa.

Sebaliknya, pada kelas kontrol diperoleh rentang nilai yang lebih lebar, yaitu 30–42 dengan rata-rata 36,63 dan standar deviasi 2,632. Variasi nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pemahaman siswa tidak merata. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru kurang mampu memfasilitasi pemerataan penguasaan konsep, sehingga hasil belajar siswa cenderung lebih rendah dan tidak konsisten.

Untuk memperjelas perbandingan hasil belajar kedua kelompok, disajikan pada tabel berikut:

Kelas	Rentang Nilai	Rata-rata	Standar Deviasi	Keterangan
Eksperimen	50-58	53,83	1744	Nilai Lebih homogen menunjukkan konsistensi pemahaman siswa setelah pembelajaran berbasis prinsip Ontologis Monisme melalui PBL.
Kontrol	30-42	36,63	2,632	Variasi nilai lebih tinggi menunjukkan pemahaman tidak merata sehingga penguasaan konsep lebih rendah.

**Tabel 1.** Perbandingan Hasil Belajar Posttest

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi, yaitu 53,83 dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 36,63. Selain itu, standar deviasi pada kelas eksperimen lebih rendah (1,744) dibandingkan kelas kontrol (2,632), yang menunjukkan bahwa sebaran nilai pada kelas eksperimen lebih homogen. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan Prinsip Ontologis Monisme melalui model *Problem-Based Learning* (PBL) mampu menciptakan pemerataan pemahaman siswa secara lebih konsisten dibandingkan pembelajaran konvensional.

Kelas	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Interpretasi
Eksperimen	70%	26,7%	Pemahaman reflektif dan berbasis pengalaman.
Kontrol	70%	30%	Pemahaman normative tanpa refleksi mendalam.

**Tabel 2.** Hasil Respons Angket Siswa

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 2, hasil angket menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki kecenderungan pemahaman yang lebih reflektif. Sebanyak 70% siswa menyatakan sangat setuju dan 26,7% setuju terhadap konsep bahwa Allah merupakan sumber dari segala wujud. Variasi jawaban ini menunjukkan adanya proses berpikir yang lebih mendalam. Sebaliknya, pada kelas kontrol, respons siswa cenderung homogen tanpa variasi, yang mengindikasikan bahwa pemahaman yang terbentuk lebih bersifat normatif dan belum melalui proses refleksi yang mendalam.

Jenis Uji	Hasil	Keterangan
Validitas	Semua item > r tabel	Instrumen Valid
Reliabilitas	Cronbach Alpha = 0,929	Reliabel sangat tinggi

**Tabel 3.** Hasil Uji Instrumen Penelitian

Pada Tabel 3, hasil uji instrumen menunjukkan bahwa seluruh item angket dinyatakan valid karena memiliki nilai di atas r-tabel, serta reliabilitas yang sangat tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,929. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan layak digunakan untuk mengukur pemahaman siswa. Secara keseluruhan, ketiga tabel tersebut saling memperkuat bahwa penerapan Prinsip Ontologis Monisme dalam pembelajaran PAIBP memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Data kuantitatif yang ditunjukkan melalui hasil posttest diperkuat oleh data angket yang mencerminkan kualitas pemahaman siswa secara lebih mendalam. Dengan demikian, pembelajaran berbasis Prinsip Ontologis Monisme tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara angka, tetapi juga memperkuat aspek reflektif dan kesadaran spiritual siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Prinsip Ontologis Monisme dalam pembelajaran PAIBP berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai iman kepada Allah. Hal ini dibuktikan oleh data hasil posttest yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dan lebih homogen dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki pemahaman yang lebih reflektif dan mampu mengaitkan fenomena alam dengan konsep ketuhanan secara lebih bermakna.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan fenomena empiris dengan konsep teologis mampu mendorong siswa untuk berpikir lebih aktif, reflektif, dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman yang menekankan keterlibatan langsung siswa dalam mengonstruksi pengetahuan, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengaitan konsep agama dengan realitas kehidupan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran spiritual siswa.

Dengan demikian, penerapan Prinsip Ontologis Monisme melalui model *Problem-Based Learning* terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan kesadaran spiritual

siswa. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pada aspek kognitif, tetapi juga memperkuat penghayatan nilai keimanan secara lebih mendalam dan kontekstual.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, S. P., Latip, A., Rahman, A., Pd, S., Waluyanti, E., & Esti Kusminingsih, S. S. (2025). *Pendidikan Agama Islam dalam Lensa Filsafat Ilmu*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- El-Yunusi, M. Y. M., Yasmin, P., & Mubarak, L. (2023). Ontologi filsafat pendidikan Islam (studi kasus: Bahan ajar penerapan literasi pada peserta didik). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6614–6624.
- Hutami, W. F. (2024). Populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Public Relations Mercu Buana, Query Date*, 21, 23
- Idham, J., SD, S. P., Pradina, D., & Faridah, J. (2025). *Labirin Ilmu Eksplorasi Filsafat*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Irawan, I. (2026) Integrasi Sains dan Agama:: Suatu Tinjauan Epistemologi. *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 124-149
- Irawan, T. (2025). Strategi Pembelajaran Model Based Learning (PBL). CV. *Kimfa Mandiri*.
- Kaharuddin, A., Nazifah, N., Dasmita, M. P., Yasmar, R., Lelfita, S. P., El Basthoh, M. S., Susilo, G., Hidayatulloh, S., Pasongli, H., & Puspitasari, R. (2025). *Model pembelajaran inovatif*. CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Kholidin, A., Ihsan, I., Said, N., & Kodriyah, I. N. L. (2025). Relasi Studi Ontologi Dan Epistemologi Islam Terhadap Tauhid. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 7(1), 59–74. <https://doi.org/10.37758/vyyo3n19>
- Muzakir, M. (2019). Pengaruh metode Problem Based Learning berbasis pendekatan saintifik pada pembelajaran ekonomi terhadap peningkatan karakter siswa di SMA. *Tirai Edukasi*, 2.
- Nababan, M. E., Hutagalung, I., Hutapea, M. J., & Turnip, H. (2025). Karakteristik Perkembangan Kognitif Sosial dan Moral pada Remaja dan Dewasa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1), 220–229.
- Nasir, T. M., Irawan, I., Karimah, R. S., & Robaeah, W. N. (2023). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMPN 1 Kadipaten. *Manazhim*, 5(1), 261–277.
- Nisa, R. K. (2023). *Ayat-ayat Kaunyah dan Implikasi Teologisnya dalam Al-Quran*. UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA.
- Nurhasrat, N. (2024). Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII-1 SMPN 1 Rao Selatan Terhadap Konsep Beriman Kepada Malaikat Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(4), 245–251.
- Nurhasrat, N. (2024). Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII-1 SMPN 1 Rao Selatan Terhadap Konsep Beriman Kepada Malaikat Melalui Model

- Pembelajaran Problem Based Learning. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(4), 245-251.
- Putri, M., Kusuma, S. W., Fitri, A. A., Hidayat, A. T., & Wismanto, W. (2025). TandaTanda Kebesaran Allah Dalam Kehidupan Sehari-Hari: Menggali Makna Dari Alam Di Sekitar Kita. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 30-39.
- Setiawan, A. (2025). *Belajar dan pembelajaran*. UMMPress.
- Setyaningrum, S., Setyaningrum, V., Novia, N., Nurmatin, S., Candra, A. D., Mirnawati, M., Azizah, N., Maitimu, C. V., Hadinugraha, S., & Darwis, R. (2023). *ILMU ALAMIAH DASAR: Prinsip-Prinsip Dasar & Fenomena Alam*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Shihab, M. Q. (2020). *Dia dimana-mana:" Tangan" Tuhan di balik setiap fenomena*. Lentera Hati Group.
- Siregar, J. (2015). *Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pokok bahasan iman kepada Allah kelas VII di SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan Sei Kanan*. IAIN Padangsidimpuan.
- Sunan, U. I. N., Djati, G., Sunan, U. I. N., Djati, G., & Priatna, T. (2024). *Hubungan Antara Agama dan Sains Heri Taufik Ismail Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskripsi , Jendral Sudirman Yoyakarta pada Rabu , 13 Desember 2023 bersama Dr . Fahrudin Faiz , M. Ag. 4*.
- Susanti, R. (2025). Sampling dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 187-208.
- Syafei, I. (2025). *Filsafat Ilmu*. Penerbit Widina.
- Unpar, M. (1998). *Metode Penelitian*.
- Warits, A. (2024). Membangun Sinergisitas antara Sains dan Nilai-Nilai Agama (Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam dalam Perpektif Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis). *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 8(1), 282-302.